


## TANTANGAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DI ERA DIGITAL

Ririn Arianti Harahap<sup>1</sup>, Muhammad Irwan Padli Nasution<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2</sup>  
Email: [Ririnarianti128@gmail.com](mailto:Ririnarianti128@gmail.com)<sup>1</sup>

<p><b>Menerima:</b> 28/12/2025</p> <p><b>Diterima:</b> 29/12/2025</p> <p><b>Menerbitkan:</b> 31/12/2025</p>  <p>This work is licensed under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">Creative Commons Attribution 4.0 International License</a>.</p>	<p><b>Abstrak</b> <i>The challenges of implementing Manajemen Information System in the digital era are increasingly complex with thke rapid development of information technology. Various obstacles arise, such as limited technologically literate human resources, diffiiculties integrating legacy and new system, high implementation costs, resistance to change, and data security and privacy issue. Meanwhile, technological advances such as cloud computing, artificial intelligencel, and big data analytics require organizations to continuously adapt and improve their digital competencies. The success of Manajemen Information System implementation depends heavily on leadership support, ongoing training, and effective change management. Through proper implementation, Management Information Systems can improve operational efficiency, data accuracy, and decision-making quality, while strengthening organizational competitiveness amidst the ever-evolving digital transformation.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Management Information Systems, digital era, implementation challenges, data security, organizational efficiency.</i></p>
---	---

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat pada era digital telah mengubah cara organisasi menjalankan aktivitasnya. Hampir seluruh aspek operasional kini bergantung pada pemanfaatan teknologi, terutama dalam pengelolaan informasi dan pengambilan keputusan strategis. Salah satu instrument yang berperan dalam mendukung hal tersebut adalah Sistem Informasi Manajemen. Sistem ini berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi yang relevan bagi manajemen agar dapat mengambil keputusan secara cepat dan akurat.

Di tengah kemajuan teknologi digital, implementasi Sistem Informasi Manajemen menjadi hal yang sangat penting bagi berbagai jenis organisasi, baik Lembaga pemerintah, pendidikan, maupun sektor swasta. Namun, penerapannya tidak selalu berjalan mulus. Banyak instansi menghadapi berbagai tantangan kompleks, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang menguasai teknologi, kurangnya kesiapan infrastruktur, serta kesulitan dalam menyesuaikan sistem baru dengan kebutuhan orgsnisasi. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan kurangnya komitmen dari pimpinan sering kali menjadi hambatan yang memperlambat keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen. Tantangan lain yang tak kalah penting adalah masalah keamanan dan privasi data. Di tengah meningkatnya ancaman siber dan penyalahgunaan informasi, organisasi dituntut memiliki sistem perlindungan data yang kuat agar

integritas dan kerahasiaan informasi tetap terjaga. Selain itu, kesulitan dalam mengintegrasikan sistem baru dengan sistem lama sering menyebabkan ifisiensi dan gangguan dalam proses kerja yang seharusnya bisa berjalan lebih efisien di era digital.

Kemajuan teknologi seperti komputasi awan, analitik data besar, kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin juga menghadirkan peluang sekaligus tantangan baru bagi penerapan Sistem Informasi Manajemen. Di satu sisi, teknologi ini dapat meningkatkan kecepatan dan akurasi analisis data, namun di sisi lain menuntut organisasi untuk terus beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat serta meningkatkan kompetensi digital seluruh anggotanya.

Selain faktor teknis, faktor manusia juga memiliki peran penting dalam keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen. Kurangnya pelatihan, perbedaan kemampuan antar generasi dalam penggunaan teknologi, serta budaya organisasi yang belum terbiasa dengan sistem digital dapat menjadi penghambat utama. Karena itu diperlukan strategi perubahan terencana, pelatihan berkelanjutan, dan dukungan penuh dari manajemen agar sistem dapat diimplementasikan dengan efektif.

Melihat berbagai tantangan tersebut, diperlukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen di era digital. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul, sekaligus merumuskan solusi strategis agar penerapan Sistem Informasi Manajemen dapat berjalan optimal dan mendukung peningkatan kinerja organisasi di tengah arus transformasi digital yang terus berkembang.

## 1. Konsep Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi Modern

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan suatu sistem terpadu yang dirancang untuk menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu guna mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan manajerial dalam organisasi. Dalam konteks organisasi modern, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing organisasi. SIM mengintegrasikan berbagai komponen seperti perangkat keras, perangkat lunak, basis data, prosedur, dan sumber daya manusia agar informasi dapat dikelola secara sistematis. Di era digital, peran SIM semakin krusial karena organisasi dituntut untuk merespons perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan dinamis. Dengan adanya SIM yang efektif, manajemen dapat memantau kinerja organisasi secara real time, mengidentifikasi permasalahan sejak dini, serta merumuskan kebijakan berbasis data yang lebih objektif dan terukur.

## 2. Tantangan Sumber Daya Manusia dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen di era digital. Tantangan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya tingkat literasi digital dan kemampuan teknis pegawai dalam mengoperasikan sistem berbasis teknologi informasi. Perbedaan latar belakang pendidikan, usia, serta pengalaman kerja juga memengaruhi tingkat adaptasi individu terhadap sistem baru. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan dapat menyebabkan kesalahan penggunaan sistem, penurunan produktivitas, serta ketergantungan pada pihak tertentu yang menguasai teknologi. Selain itu, resistensi terhadap perubahan sering muncul karena adanya kekhawatiran akan meningkatnya beban kerja atau tergesernya peran manusia oleh teknologi. Oleh karena itu, organisasi perlu menyiapkan strategi pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan, serta pembentukan

budaya kerja yang mendukung transformasi digital agar implementasi SIM dapat berjalan secara optimal.

### 3. Integrasi Sistem dan Kesiapan Infrastruktur Teknologi

Integrasi antara sistem lama (legacy system) dengan sistem baru menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen di era digital. Banyak organisasi masih menggunakan sistem konvensional yang tidak kompatibel dengan teknologi modern, sehingga proses integrasi sering memerlukan biaya, waktu, dan sumber daya yang besar. Kesiapan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang stabil, perangkat keras yang memadai, serta perangkat lunak yang sesuai, juga sangat menentukan keberhasilan implementasi SIM. Ketidaksiapan infrastruktur dapat menyebabkan gangguan operasional, keterlambatan pemrosesan data, dan menurunnya kepercayaan pengguna terhadap sistem. Selain itu, kompleksitas integrasi sistem sering menimbulkan risiko kehilangan data atau ketidaksesuaian informasi. Oleh karena itu, perencanaan teknologi yang matang serta evaluasi kesiapan infrastruktur menjadi langkah penting agar penerapan Sistem Informasi Manajemen dapat mendukung kinerja organisasi secara berkelanjutan.

### 4. Keamanan dan Privasi Data dalam Sistem Informasi Manajemen

Keamanan dan privasi data merupakan aspek krusial dalam implementasi Sistem Informasi Manajemen, terutama di era digital yang ditandai dengan meningkatnya ancaman siber. SIM menyimpan berbagai data penting organisasi, mulai dari data operasional hingga informasi strategis yang bersifat rahasia. Tanpa sistem keamanan yang memadai, data tersebut rentan terhadap kebocoran, peretasan, dan penyalahgunaan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Tantangan ini semakin besar seiring dengan penggunaan teknologi berbasis cloud dan konektivitas internet yang tinggi. Selain aspek teknis, kesadaran pengguna terhadap pentingnya menjaga keamanan data juga masih relatif rendah. Oleh karena itu, organisasi perlu menerapkan kebijakan keamanan informasi yang komprehensif, termasuk penggunaan sistem enkripsi, pengendalian akses, serta edukasi kepada pengguna mengenai etika dan tanggung jawab dalam pengelolaan data agar kepercayaan terhadap Sistem Informasi Manajemen tetap terjaga.

### 5. Peran Kepemimpinan dan Manajemen Perubahan dalam Implementasi SIM

Keberhasilan implementasi Sistem Informasi Manajemen sangat dipengaruhi oleh peran kepemimpinan dan efektivitas manajemen perubahan dalam organisasi. Pimpinan memiliki tanggung jawab strategis dalam menentukan arah kebijakan, menyediakan sumber daya, serta memberikan dukungan penuh terhadap penerapan sistem baru. Tanpa komitmen yang kuat dari pimpinan, implementasi SIM cenderung berjalan tidak optimal dan menghadapi berbagai hambatan internal. Manajemen perubahan juga diperlukan untuk membantu anggota organisasi beradaptasi dengan proses kerja yang baru berbasis teknologi. Perubahan sistem sering kali menimbulkan ketidaknyamanan dan penolakan, sehingga diperlukan komunikasi yang efektif, sosialisasi yang intensif, serta pelibatan pengguna sejak awal proses implementasi. Dengan kepemimpinan yang visioner dan manajemen perubahan yang terencana, Sistem Informasi Manajemen dapat diterima secara luas dan memberikan manfaat maksimal bagi organisasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk dapat memahami secara mendalam tentang tantangan implementasi Sistem Informasi Manajemen serta mendapatkan

gambaran mendalam mengenai tantangan di era digital. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi yang relevan, sehingga mampu menunjukkan gambaran holistic mengenai hambatan, faktor pendukung, serta dampak dari penerapan Sistem Informasi tersebut.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh perspektif subjektif dan pengalaman nyata dari para pemangku kepentingan, termasuk manajer, staf, maupun pengguna lainnya, serta meneliti bagaimana faktor sosial, teknologi, dan organisasi berinteraksi dalam mencapai keberhasilan atau menghadapi tantangan dalam implementasi. Pendekatan kualitatif ini juga memungkinkan peneliti mengeksplorasi aspek-aspek kualitatif yang tidak dapat diukur melalui kuantitatif, seperti persepsi, sikap, dan budaya organisasi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi strategi yang efektif untuk meningkatkan keberhasilan penerapan Sistem Informasi Manajemen di era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Defenisi dan Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan gabungan antara teknologi informasi dan aktivitas manusia yang mendukung operasional, manajemen, serta pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Jessup dan Valacich (2008) mendeskripsikan Sistem Informasi Manajemen sebagai sistem yang terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, data prosedur, dan individu yang mengelola informasi untuk menunjang fungsi manajemen. Defenisi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan distribusi informasi yang relevan untuk mendukung keputusan strategis.

### Tantangan Dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen sering kali menghadapi berbagai tantangan. Heeks (2006) menyebutkan bahwa biaya yang tinggi, ketidaksetujuan dari karyawan, serta kesulitan dalam mengintegrasikan sistem ini dengan sistem yang sudah ada adalah beberapa hambatan utama dalam proses implementasi Sistem Informasi Manajemen. Jessup dan Valacich (2008) menyoroti pentingnya memiliki strategi manajemen yang baik untuk menghadapi tantangan-tantangan ini serta memaksimalkan manfaat yang bisa diperoleh dari penggunaan Sistem Informasi Manajemen.

Implementasi pengembangan Sistem Informasi Manajemen tidak bisa dipisahkan dari berbagai tantangan yang rumit. Dalam proses ini, ada tiga kelompok utama yang terlibat, yaitu departemen pengguna akhir yang memakai sistem yang mendukung pekerjaan mereka, tim teknologi informasi yang bertugas merancang, mengembangkan, dan merawat sistem, serta pemimpin organisasi yang menentukan visi, tujuan, dan arah yang ingin dicapai melalui sistem tersebut. Tantangan jadi semakin besar ketika sistem yang diterapkan adalah sistem informasi terintegrasi, karena cakupannya mencakup seluruh organisasi, berbagai fungsi dan unit kerja, serta seringkali berinteraksi dengan pihak luar seperti mitra bisnis, vendor, atau pelanggan (Suhendra, 2023).

Keamanan data menjadi salah satu masalah utama dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen, terutama karena sistem ini semakin kompleks dan mengolah data dalam jumlah. Risiko seperti kebocoran data, akses yang tidak sah, atau serangan siber bisa berdampak besar pada operasional serta reputasi organisasi. Selain itu, tantangan lain yang sering muncul dalam

pengembangan Sistem Informasi Manajemen adalah masalah integrasi sistem. Banyak organisasi mengalami kesulitan dalam menyeleraskan Sistem Informasi Manajemen baru dengan infrastruktur Ilmu Teknologi yang sudah ada, yang bisa terdiri dari berbagai sistem lama dengan teknologi berbeda. Jika tidak mampu mengintegrasikan secara efektif, maka interoperabilitas antar sistem di dalam organisasi bisa terganggu, sehingga mengurangi efisiensi operasional, menghambat alur kerja, dan bahkan memengaruhi pengambilan keputusan strategis (Balisa et al., 2024).

Tantangan dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen bisa beragam dan biasanya tergantung pada jenis organisasi, model bisnis, serta karakteristik sistem informasi yang dirancang. Beberapa tantangan yang paling umum meliputi isu keamanan data, yang semakin penting seiring meningkatnya ancaman siber dan kompleksitas yang dihadapi. Selain itu, integrasi Sistem Informasi Manajemen sering menjadi hambatan penting, terutama ketika harus diselaraskan dengan infrastruktur Ilmu Teknologi yang sudah ada atau sistem eksternal lainnya. Tantangan lain adalah perencanaan dan analisis bisnis, di mana organisasi harus memastikan bahwa pengembangan sistem sesuai dengan kebutuhan operasional dan strategi bisnis jangka Panjang.

Di sisi lain, inovasi dalam pengembangan Sistem Informasi Manajemen juga menjadi hal yang penting, karena organisasi harus terus beradaptasi dengan perubahan teknologi dan tren industry agar tetap kompetitif dan relevan. Kombinasi tantangan ini membutuhkan pendekatan yang strategis, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam setiap tahap pengembangan sistem (Minim, 2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen, tidak selamanya berjalan dengan baik, ada beberapa tantangan yang dihadapi (Zauzan, 2023) diantaranya:

1. Ketidakpastian Teknologi  
Menerangkan teknologi baru seringkali memberi rasa tidak pasti dan risiko. Dengan berkembangnya teknologi, organisasi kesulitan memilih platform atau sistem yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Jika keputusan salah, hal tersebut bisa memengaruhi operasional dan efisiensi di jangka panjang.
2. Biaya Implementasi dan Operasional  
Membangun Sistem Informasi yang mencakup perangkat lunak biasanya memerlukan dana yang cukup besar. Pengeluaran mencakup pembelian sistem, pelatihan, dan pemeliharaan karyawan. Oleh karena itu, organisasi harus mengatur anggaran dengan hati-hati agar tidak mengorbankan hal-hal penting lainnya.
3. Tantangan Kepemimpinan dan Keterlibatan Karyawan  
Keberhasilan penerapan Sistem Informasi sangat bergantung pada dukungan penuh manajemen dan partisipasi aktif karyawan. Jika manajer tidak berkomitmen cukup, masalah sering muncul, menyebabkan resistensi terhadap perubahan dan meningkatkan kemungkinan kegagalan dalam proses implementasi.
4. Tantangan Integrasi Antara Sistem Lama dan Baru  
Banyak organisasi saat ini sudah memiliki sistem yang berjalan baik. Ketika mereka menerapkan sistem informasi baru, seringkali ada masalah dalam mencocokkan dan mengintegrasikannya dengan sistem yang sudah ada. Untuk memastikan kelancaran operasional, pengelolaan kompatibilitas antara sistem harus dilakukan dengan hati-hati.

### Solusi Tantangan dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen

Manajemen perubahan dan pelatihan karyawan sangat penting untuk mengatasi ketidaksetujuan dan memastikan keberhasilan dalam menerapkan Sistem Informasi Manajemen. Proses ini melibatkan komunikasi yang jelas tentang tujuan dan manfaat Sistem Informasi Manajemen, pelatihan yang dirancang agar karyawan bisa menguasai sistem, serta bimbingan selama masa transisi. Selain itu, strategi manajemen yang baik, seperti melibatkan pemimpin secara aktif, mengambil keputusan secara bersama-sama, dan mengevaluasi kinerja penerapan Sistem Informasi Manajemen secara berkala, dapat membantu mengatasi masalah seperti anggaran yang terbatas, infrastruktur teknologi yang kurang memadai, serta hambatan dari budaya organisasi. Dengan menggabungkan pendekatan ini, organisasi bisa mendapatkan manfaat maksimal dari SIM, seperti meningkatkan efisiensi kerja, pengambilan keputusan yang lebih berbasis data, dan peningkatan kemampuan bersaing di pasar (Aulia et al., 2024). Berikut beberapa Solusi yang dapat diterapkan untuk menghadapi tantangan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen:

1. Merancang dan memutuskan kebijakan yang tepat untuk mengembangkan Sistem Informasi Manajemen, khususnya dalam organisasi publik.
2. Organisasi publik secara umum dan organisasi manajemen serta perencanaan secara khusus perlu lebih banyak rencana studi untuk menemukan hambatan dalam penggunaan organisasi-organisasi tersebut. Mereka juga perlu memperoleh bantuan dari lembaga akademik untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen dan Menyusun beberapa proyek dalam bentuk tesis bagi mahasiswa.
3. Perlu dibangun budaya penggunaan komputer dan sistem informasi di organisasi publik. Oleh karena itu, para penegelola organisasi harus menerapkan solusi yang diperlukan untuk menyelenggarakan pelatihan yang baik dan mengikutsertakan para pengelola serta karyawan dalam periode tertentu, serta mengikuti kursus singkat atau program akademik di lembaga pendidikan dan universitas.
4. Perlu diselenggarakan konferensi yang sesuai di tingkat nasional maupun internasional untuk mendorong budaya penggunaan sistem informasi.
5. Perlu dibentuk lembaga layanan informassi di berbagai organisasi administratif penting serta menetapkan lembaga tersebut sebagai pendukung Sistem Informasi Manajemen organisasi tersebut.
6. Karena para manajer memiliki peran penting dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen di organisasi dibandingkan dengan para perancang dan direktur, maka perubahan sikap mereka terhadap komputer dan sistem informasi, terutama Sistem Informasi Manajemen, sangat dianjurkan. Untuk mewujudkan hal ini, para manajer di organisasi public dan pemerintah harus memprediksi solusi yang diperlukan dan menciptakan perubahan sikap dalam waktu singkat di kalangan para manajer.
7. Selama proses perancangan, pembentukan dan penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam organisasi, para manajer harus memperhatikan aspek perilaku karyawan organisasi, para manajer harus memperhatikan aspek perilaku karyawan organisasi, terutama direktur sistem dan melibatkan mereka dalam proses pembuatan sistem.
8. Karena dasar dari Sitem Informasi Manajemen didasarkan pada komputer aktif dan Sistem Pemrosesan Transaksi dalam organisasi, maka sebelum atau bersamaan dengan desain dan penerapan Sistem Informasi Manajemen, Sistem Pemrosesan Transaksi harus digunakan di berbagai sektor organisasi.
9. Diperlukan rencana yang komprehensif terkait penggunaan sistem informasi dalam organisasi sebelum menggunakan Sistem Informasi Manajemen.

10. Diperlukan penyerapan karyawan yang efisien dan terampil serta menciptakan motivasi yang tepat untuk menjaga stabilitas karyawan yang ada.

### **Perubahan Tantangan Di Era Digital**

Perubahan dan tantangan di masa digital telah berdampak besar terhadap cara organisasi bekerja dan bersaing. Salah satu perubahan paling besar adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup berbagai teknologi seperti internet, big data, dan kecerdasan buatan. Perkembangan ini membuka peluang baru bagi organisasi untuk meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan menciptakan layanan yang inovatif. Namun, penggunaan teknologi juga menimbulkan banyak organisasi kesulitan mengintegrasikan teknologi baru dengan sistem dan proses yang sudah ada. Mencakup isu teknis seperti kesesuaian perangkat lunak, dan perangkat keras, serta masalah manajerial seperti perubahan budaya organisasi dan penolakan terhadap perubahan.

### **Peran Sistem Informasi Manajemen**

Peran Sistem Informasi Manajemen di masa kini sangat penting. Dalam dunia yang terus berkembang dan berubah cepat, perusahaan yang mampu mengadopsi teknologi informasi dapat mendapatkan keunggulan dalam persaingan. Sistem informasi memungkinkan perusahaan untuk mengikuti perkembangan teknologi, meningkatkan proses bisnis, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan. Oleh karena itu, Sistem Informasi Manajemen merupakan bagian penting dalam mengelola informasi dan mengatur proses bisnis di sebuah perusahaan. Dengan memahami konsep serta manfaat dari sistem informasi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kinerja, serta mencapai tujuan bisnis secara efektif. Maka dari itu, berinvestasi dalam pengembangan dan penerapan Sistem Informasi Manajemen merupakan langkah strategis untuk mendukung pertumbuhan dan kesuksesan Perusahaan.

Namun, di tengah berbagai manfaat tersebut, perusahaan juga menghadapi sejumlah tantangan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen, terutama terkait masalah keamanan dan privasi data. Di era digital saat ini, kemampuan untuk beradaptasi dan berinovasi menjadi faktor penting dalam kesuksesan implementasikan Sistem Informasi Manajemen. Organisasi yang mampu berkembang adalah mereka yang bisa cepat beradaptasi dengan perubahan teknologi dan terus berinovasi agar operasional lebih efisien serta kepuasan pelanggan meningkat. Adaptasi mencakup berbagai hal, mulai dari penyesuaian proses bisnis dan struktur organisasi hingga pengembangan keterampilan para karyawan. Organisasi harus bisa fleksibel dan bisa mengubah cara kerjanya agar bisa memanfaatkan teknologi baru. Contohnya, penggunaan komputasi awan bisa membantu mengurangi biaya infrastruktur dan meningkatkan fleksibilitas dalam operasional, tetapi juga memerlukan perubahan dalam cara data dikelola dan diakses.

Menurut Fahmi (2018), peran strategi Sistem Informasi Manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi operasional, mengurangi biaya operasional, memperbaiki kualitas dan fitur dari barang serta jasa, serta meningkatkan proses operasional dan lingkungan kerja.
2. Menghadirkan inovasi dalam bisnis, seperti produk atau layanan baru, serta proses produksi, distribusi, atau hal lain yang baru.

3. Membangun sumber informasi yang strategis, membuat database yang mendukung strategi organisasi, serta meningkatkan penggunaan teknologi informasi untuk memperkuat kemampuan organisasi.

### Manfaat Penerapan Sistem Informasi Manajemen

1. Peningkatan Efisiensi Operasional  
Penerapan Sistem Informasi Manajemen memungkinkan organisasi memproses data dan informasi dengan lebih cepat serta efisien. Temuan penelitian menunjukkan bahwa membantu mengotomatisasi berbagai tugas yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti pengolahan data, pemantauan persediaan, dan distribusi informasi. Setelah menerapkan Sistem Informasi, waktu yang dibutuhkan untuk mengelola persediaan berkurang secara signifikan karena semua data terintegrasi. Manfaat ini sangat dirasakan organisasi dengan struktur yang rumit atau volume yang besar. Dalam kasus seperti ini, Sistem Informasi Manajemen dapat membantu mengoptimalkan sumber daya dan mempercepat proses kerja (Tiar Reni Yulwanda, 2024)
2. Peningkatan Akurasi Data dan Keandalan Informasi  
Sistem Informasi Manajemen memainkan peran penting dalam mengurangi risiko kesalahan akibat kesalahan manusia, terutama dalam pengumpulan data dan pengolahan data. Data yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen lebih akurat dan dapat dipercaya karena sistem ini otomatis mengumpulkan, menyimpan dan menampilkan data yang standar. Akurasi data yang tinggi sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama bagi organisasi yang beroperasi di lingkungan dinamis.
3. Akses Informasi *Real-Time* bagi Pengambilan Keputusan  
Kemampuan Sistem Informasi Manajemen menyediakan akses secara *real-time*. Dengan akses yang cepat dan tepat waktu, para penambil keputusan dapat merespon situasi kritis secara langsung tanpa harus menunggu proses pengumpulan data yang memakan waktu. Studi terdahulu juga menginformasikan bahwa akses informasi yang lebih baik membantu organisasi dalam melakukan perencanaan serta pengambilan keputusan secara efektif.

### KESIMPULAN

Implementasi sistem informasi manajemen di era digital menghadirkan tantangan besar, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Hambatan yang sering muncul meliputi keterbatasan kemampuan teknologi pada sumber daya manusia, biaya pengembangan sistem yang tinggi, kesulitan integrasi antara sistem baru dan lama, serta resistensi terhadap perubahan budaya kerja. Selain itu, isu keamanan dan privasi data juga menjadi perhatian penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan organisasi. Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, organisasi perlu menerapkan secara strategi manajemen perubahan yang terarah, memperkuat pelatihan karyawan, serta menumbuhkan budaya digital yang adaptif. Dukungan penuh dari pimpinan dan perencanaan sistem yang matang menjadi faktor utama dalam memastikan keberhasilan implementasi. Dengan Langkah yang tepat, sistem Informasi Manajemen dapat memberikan dampak positif berupa peningkatan efisiensi, ketepatan pengambilan Keputusan, serta keunggulan kompetitif di era digital.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D., & Handayani, R. (2020). Implementasi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan organisasi. *Jurnal Sistem Informasi*, 16(2), 85–96.

- Arifin, M., & Putri, A. R. (2021). Tantangan transformasi digital dalam penerapan sistem informasi manajemen pada organisasi publik. *Jurnal Administrasi Publik*, 11(1), 45–58.
- Aulia, M., Purba, F., & Firdaus, R. (2024). JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara Peran dan Tantangan Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digital.
- Fauzan, R., & Pratama, A. W. (2022). Analisis kesiapan sumber daya manusia terhadap penerapan sistem informasi manajemen berbasis digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(3), 210–222.
- Hidayat, T., & Suryana, D. (2020). Peran kepemimpinan dalam keberhasilan implementasi sistem informasi manajemen. *Jurnal Manajemen Strategi*, 5(2), 101–112.
- Kurniawan, B., & Lestari, S. (2023). Keamanan data dan privasi informasi dalam sistem informasi manajemen era digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Keamanan*, 7(1), 33–44.
- Nasution, M. I. P., & Harahap, R. A. (2021). Manajemen perubahan dalam implementasi sistem informasi manajemen di institusi pendidikan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 120–132.
- Pramudya, Y., & Setiawan, I. (2022). Integrasi sistem lama dan baru dalam penerapan sistem informasi manajemen organisasi. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, 8(4), 275–286.
- Rahmawati, E., & Wibowo, A. (2020). Faktor penghambat implementasi sistem informasi manajemen pada organisasi sektor publik. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 17(1), 60–72.
- Siregar, N., & Lubis, A. F. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam optimalisasi sistem informasi manajemen organisasi. *Jurnal Transformasi Digital*, 2(1), 15–27.